

Digitalisasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi islam

Indi Mazaya¹, Imahda Khoiri Furqon²

^{1,2} program studi Ekonomi Syariah, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: indi.mazaya24026@mhs.uingusdur.ac.id, imahda.khoiri.furqon@uingusdur.ac.id

Kata Kunci:

Digitalisasi, Keuangan Syariah, Ekonomi Islam, Fintech Syariah, Pembangunan Ekonomi

Keywords:

Digitalization, Islamic Finance, Islamic Economics, Sharia Fintech, Economic Development.

ABSTRAK

Transformasi sektor keuangan, termasuk keuangan syariah di Indonesia, telah didorong oleh kemajuan teknologi digital. Munculnya berbagai layanan seperti fintech syariah, perbankan mobile syariah, dan sistem pembayaran digital menandai digitalisasi keuangan syariah. Layanan-layanan ini memudahkan orang untuk melakukan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana digitalisasi keuangan syariah berkembang dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, atau studi pustaka. Data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan selama lima tahun terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan syariah

membantu pertumbuhan ekonomi Islam, terutama dengan meningkatkan inklusi keuangan, memperluas akses ke layanan keuangan syariah, mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), dan meningkatkan kecepatan transaksi ekonomi masyarakat. Namun, digitalisasi keuangan syariah menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pengetahuan digital, keamanan data, dan persaingan dengan layanan keuangan konvensional. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan digitalisasi keuangan syariah agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan ekonomi Islam di Indonesia.

ABSTRACT

The transformation of the financial sector, including Islamic finance in Indonesia, has been driven by advances in digital technology. The emergence of various services such as Islamic fintech, Islamic mobile banking, and digital payment systems marks the digitization of Islamic finance. These services make it easier for people to conduct financial transactions in accordance with Sharia principles. The purpose of this study is to examine how the digitization of Islamic finance is evolving and how it impacts the growth of the Islamic economy. This study employs a literature review approach. Data was collected from relevant journals, books, and scientific articles published over the past five years. The findings indicate that the digitalization of Islamic finance supports the growth of the Islamic economy, particularly by enhancing financial inclusion, expanding access to Islamic financial services, fostering the growth of small and medium-sized enterprises (SMEs), and accelerating the pace of economic transactions within the community. However, the digitalization of Islamic finance faces several challenges, such as a lack of digital literacy, data security, and competition with conventional financial services. Therefore, collaboration between the government, Islamic financial institutions, and the public is necessary to support the development of Islamic finance digitalization so that it can optimally contribute to Islamic economic development in Indonesia.

Pendahuluan

Berbagai bidang kehidupan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital, termasuk sektor keuangan syariah di Indonesia. Munculnya berbagai layanan berbasis teknologi seperti fintech syariah, mobile banking syariah, dan e-wallet syariah menandai digitalisasi keuangan syariah. Layanan-layanan ini



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memudahkan orang untuk melakukan transaksi keuangan secara lebih cepat, praktis, dan efektif. Kehadiran layanan digital menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah memainkan peran penting dalam pembangunan sistem keuangan kontemporer, termasuk dalam mendukung bisnis berbasis syariah. Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai fintech, adalah salah satu jenis integrasi teknologi dengan sektor keuangan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan transaksi yang lebih modern dan efisien (Subagiyo, 2019).

Digitalisasi keuangan syariah adalah kemajuan teknologi yang signifikan yang membantu pembangunan ekonomi Islam. Menggunakan layanan keuangan digital berbasis syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan, memperluas akses masyarakat ke layanan keuangan, dan mendukung pertumbuhan UMKM. Digitalisasi juga memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan tanpa terbatas jarak dan waktu. Ini memungkinkan ekonomi berjalan lebih efisien. Layanan digital bank syariah dapat membantu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat (Aripin et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Yuliana dan Meylianingrum (2023) menjelaskan bahwa perkembangan keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan dan menuntut adanya adaptasi teknologi agar layanan keuangan syariah semakin mudah dijangkau masyarakat.

Digitalisasi keuangan syariah juga dikaitkan dengan kemaslahatan, keadilan, dan pemerataan ekonomi dari sudut pandang ekonomi Islam. Diharapkan bahwa kehadiran layanan keuangan digital berbasis syariah akan membuat sistem ekonomi lebih inklusif dan memberi masyarakat akses lebih besar ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Digitalisasi juga memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha melalui pemanfaatan teknologi digital. Menurut Zulfahmi et al. (2025), digitalisasi UMKM yang sesuai dengan prinsip syariah dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan. Tetapi digitalisasi keuangan syariah masih menghadapi banyak masalah. Pengembangan ekonomi digital syariah di Indonesia dihambat oleh kurangnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, ancaman keamanan data, dan persaingan dengan layanan keuangan konvensional. Untuk memastikan bahwa layanan keuangan digital berjalan sesuai dengan syariah, diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan syariah. Digitalisasi ekonomi syariah di Indonesia menghadapi banyak tantangan, termasuk literasi masyarakat, persaingan layanan digital konvensional, dan teknologi (Puteri et al., 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi keuangan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi Islam di Indonesia serta menjadi referensi bagi akademisi dan masyarakat.

Pembahasan

Perkembangan Digitalisasi Keuangan Syariah

Berbagai industri, termasuk sektor keuangan syariah di Indonesia, telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital. Salah satu kemajuan dalam bidang keuangan syariah adalah digitalisasi, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan berbasis syariah dengan lebih cepat, praktis, dan

efektif. Kehadiran teknologi digital mendorong lembaga keuangan syariah untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern, yang semakin bergantung pada layanan dan aplikasi digital.

Fintech Syariah

Teknologi keuangan, juga disebut fintech, adalah pengembangan teknologi yang digabungkan dengan sektor keuangan atau keuangan yang sudah ada di institusi perbankan. Akibatnya, layanan keuangan yang berbasis digital yang sedang berkembang di Indonesia, seperti sistem pembayaran kanal, bank digital, asuransi digital, dan sebagainya, diharapkan akan membuat transaksi keuangan yang lebih praktis, aman, dan canggih. Fintech syariah di Indonesia berkembang dengan cepat karena penggunaan teknologi digital meningkat. Inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mengikuti prinsip syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maisir, dikenal sebagai fintech syariah. Dengan demikian, fintech syariah memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai jenis transaksi keuangan, seperti pembayaran, pembiayaan, investasi, dan mengelola dana sosial Islam secara digital (Subagiyo, 2019).

Fintech syariah membantu masyarakat lebih terlibat dalam keuangan dengan membuat transaksi lebih mudah. Akses yang lebih mudah ke layanan digital memungkinkan orang, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM) dan komunitas yang belum terjangkau layanan perbankan, untuk mendapatkan pembiayaan dan layanan keuangan dengan cara yang lebih praktis. Ini menunjukkan bahwa fintech syariah tidak hanya menjadi inovasi teknologi, tetapi juga sarana untuk mendukung pemerataan akselerasi keuangan (Ropiah & Syafi'i, 2025). Perkembangan fintech syariah di Indonesia juga didukung oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang praktis dan sesuai dengan prinsip Islam. Pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap layanan fintech syariah. Dengan adanya pengawasan tersebut, fintech syariah memiliki nilai tambah dibandingkan layanan keuangan digital konvensional karena tetap memperhatikan aspek kepatuhan syariah dalam setiap transaksinya. Penelitian Rozi et al., (2024) juga menunjukkan bahwa fintech syariah berperan dalam memperluas akses pembiayaan dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih inklusif sesuai prinsip syariah.

Mobile Banking Syariah

Semakin berkembangnya layanan perbankan digital, mobile banking syariah di Indonesia juga menunjukkan perkembangan digitalisasi keuangan syariah. Layanan perbankan digital ini memungkinkan pelanggan melakukan berbagai transaksi melalui telepon seluler tanpa harus mengunjungi bank secara langsung, yang memberikan kemudahan, efisiensi waktu, dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Layanan perbankan digital yang dikenal sebagai mobile banking syariah memungkinkan pelanggan melakukan berbagai transaksi melalui telepon seluler tanpa harus mengunjungi bank secara langsung. Kehadiran layanan ini memberikan kemudahan, efisiensi waktu, dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Selain itu, salah satu inovasi digital yang mendukung pertumbuhan

industri perbankan syariah di era kontemporer adalah perbankan mobile syariah (Dewa & Fasa, 2024).

Di tengah perkembangan teknologi digital, penerapan perbankan mobile syariah mendorong bank syariah untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing. Meningkatnya penggunaan perbankan mobile menunjukkan bahwa masyarakat mulai beradaptasi dengan sistem keuangan digital yang lebih cepat dan efisien. Fitur seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, dan layanan Islami dalam aplikasi membuat pengalaman transaksi lebih praktis bagi nasabah. Mobile banking syariah meningkatkan inklusi keuangan masyarakat selain memfasilitasi transaksi. Masyarakat di berbagai wilayah dapat dengan mudah mengakses layanan perbankan syariah melalui layanan digital. Namun, masih ada beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaannya, seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan layanan digital perbankan (Zulkipli et al., 2025).

E-Wallet Syariah

Meningkatnya penggunaan e-wallet syariah sebagai alat pembayaran digital juga menandai perkembangan digitalisasi keuangan syariah di Indonesia. E-wallet ini memudahkan orang untuk melakukan transaksi non-tunai secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Mereka juga mulai dikembangkan untuk layanan lain seperti investasi syariah, zakat, dan pembayaran untuk kebutuhan ibadah seperti haj. Selain digunakan sebagai alat pembayaran, e-wallet syariah juga mulai dikembangkan untuk layanan tambahan seperti pembayaran zakat, investasi syariah, serta pembayaran kebutuhan ibadah seperti haji dan umrah. Penggunaan e-wallet syariah menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerima kemajuan teknologi keuangan berbasis syariah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang mendorong minat masyarakat untuk menggunakan e-wallet syariah termasuk kemudahan penggunaan, layanan yang ditawarkan, dan dampak sosialnya. Selain itu, jumlah penduduk muslim Indonesia yang signifikan memberikan peluang besar untuk pengembangan layanan pembayaran digital berbasis syariah (Andriyaningtyas et al., 2021). Meskipun demikian, pertumbuhan e-wallet syariah masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah masyarakat kurang memahami layanan keuangan syariah digital dan tidak tahu bagaimana membedakan e-wallet syariah dari layanan konvensional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan regulasi dan peningkatan pendidikan masyarakat untuk memastikan bahwa pertumbuhan e-wallet syariah dapat berkembang secara optimal dalam mendukung ekonomi digital syariah di Indonesia.

Dampak Digitalisasi Keuangan Syariah terhadap Pembangunan Ekonomi Islam

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dipengaruhi oleh digitalisasi keuangan syariah. Teknologi digital dalam layanan keuangan syariah tidak hanya membuat transaksi lebih mudah bagi masyarakat, tetapi juga membantu aktivitas ekonomi menjadi lebih efisien dan mendorong pertumbuhan sektor usaha berbasis syariah. Berbagai layanan digital seperti fintech syariah, mobile banking, dan e-wallet syariah menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Islam di zaman sekarang. Hikam dkk. (2025)

menjelaskan bahwa integrasi layanan digital mampu meningkatkan efektivitas layanan keuangan Islam dan memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat secara lebih efisien.

Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah

Perkembangan digitalisasi keuangan syariah memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi Islam di Indonesia, dengan peningkatan inklusi keuangan syariah. Layanan digital seperti fintech syariah, mobile banking, dan e-wallet syariah memungkinkan individu mengakses layanan keuangan secara lebih cepat, efisien, dan efektif. Digitalisasi membantu masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah dan masyarakat di daerah terpencil, mendapatkan layanan keuangan syariah yang sebelumnya sulit diakses. Tujuan inklusi keuangan syariah adalah untuk membuat sistem keuangan yang mudah digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa menghalangi akses atau biaya yang tinggi (Rijal & Indrarini, 2022).

Meningkatnya inklusi keuangan syariah juga berdampak positif pada pembangunan ekonomi Islam karena dapat meningkatkan pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akses yang lebih luas ke layanan keuangan memungkinkan orang untuk melakukan kegiatan ekonomi yang lebih produktif, seperti membuka usaha, investasi, dan memanfaatkan pembiayaan berbasis syariah. Memiliki akses ke layanan keuangan yang lebih luas memungkinkan orang untuk mengembangkan usaha, investasi, dan memanfaatkan pembiayaan berbasis syariah. Selain itu, digitalisasi keuangan syariah membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan pembiayaan, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Kemudahan mendapatkan layanan keuangan digital juga memungkinkan lebih banyak peluang bisnis baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah memungkinkan pembangunan ekonomi Islam berjalan secara lebih merata dan inklusif (Aripin et al., 2022).

Teknologi finansial syariah memiliki kemampuan untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan, meningkatkan efisiensi, serta menjangkau kelompok masyarakat marginal secara lebih luas melalui platform digital berbasis syariah. Selain itu, kehadiran teknologi finansial syariah memiliki potensi untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi ekonomi di era modern. Selain itu, platform digital berbasis syariah memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat inklusi masyarakat marginal. Di era komputer dan internet, teknologi finansial syariah juga membantu masyarakat melakukan transaksi ekonomi dengan lebih aman dan efektif. Selain itu, karena layanan keuangan digital berbasis syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Dengan demikian, digitalisasi keuangan syariah tidak hanya merupakan kemajuan teknologi di bidang keuangan, tetapi juga merupakan alat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi Islam yang lebih merata dan berkelanjutan (Hasanah et al., 2025).

Dukungan terhadap Pengembangan UMKM

Salah satu komponen penting dari pembangunan ekonomi Islam adalah digitalisasi keuangan syariah, yang sangat membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah

(UMKM). Pembiayaan sesuai syariah menjadi lebih cepat, mudah, dan cepat dengan fintech syariah. Bisnis yang kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan konvensional dapat mendapatkan pembiayaan melalui fintech syariah. Melalui layanan seperti pembayaran digital, equity crowdfunding, dan peer-to-peer lending, fintech syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan akses pembiayaan dan meningkatkan inklusi keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UMKM) mendapat manfaat dari kemudahan akses pembiayaan karena dapat membantu pertumbuhan bisnis mereka dan meningkatkan kemampuan produksi mereka (Azizah, 2024). Digitalisasi membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi lebih efisien dan memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, dan pembayaran digital, pelaku UMKM dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien dan kompetitif di era modern. Oleh karena itu, digitalisasi membantu UMKM beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada transaksi digital dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Akibatnya, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, akses pasar, dan daya saing UMKM sehingga Semakin banyak UMKM yang bersaing, semakin banyak peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan memperluas pasar (Zulfahmi et al., 2025). Pengembangan UMKM melalui digitalisasi keuangan syariah sangat penting dalam perspektif pembangunan ekonomi Islam untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor UMKM sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Akibatnya, peningkatan akses ke pembiayaan serta pengembangan usaha masyarakat melalui penggunaan teknologi digital dapat membantu memperkuat sektor riil ekonomi Islam. Digitalisasi UMKM berdasarkan prinsip syariah dapat membantu membangun sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan (Zulfahmi et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan kemaslahatan sosial bagi masyarakat.

Meskipun demikian, pengembangan UMKM berbasis digital masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain tingkat literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang layanan keuangan syariah digital. Selain itu, persaingan dengan layanan keuangan konvensional juga menjadi tantangan dalam pengembangan fintech syariah di Indonesia. Menurut Azizah (2024), kurangnya pengetahuan tentang keuangan syariah, keterbatasan infrastruktur digital, dan kekhawatiran tentang keamanan data terus menghalangi UMKM untuk mengembangkan fintech syariah. Akibatnya, digitalisasi keuangan syariah harus didukung secara optimal oleh pembangunan ekonomi Islam melalui pemberdayaan UMKM. Untuk memastikan bahwa kemajuan ekonomi digital syariah dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, diperlukan dukungan regulasi, edukasi masyarakat, dan penguatan infrastruktur digital.

Efisiensi dan Kemudahan Transaksi Ekonomi

Digitalisasi keuangan syariah sangat membantu masyarakat melakukan transaksi ekonomi dengan lebih efisien dan mudah. Proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis,

dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat berkat penggunaan layanan seperti mobile banking syariah, e-wallet, QRIS, transfer online, dan pembayaran digital. Kemudahan ini membuat bisnis lebih efisien karena mereka mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai dan memperpendek waktu yang dibutuhkan untuk bertransaksi. Kemudahan transaksi ini tidak hanya membantu modernisasi layanan keuangan tetapi juga meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat secara lebih luas dalam proses pembangunan ekonomi Islam. Selain itu, digitalisasi transaksi membantu membuat ekosistem ekonomi lebih fleksibel terhadap perubahan zaman (Puteri et al., 2025).

Digitalisasi keuangan syariah menghemat waktu dan biaya dan memudahkan transaksi. Dengan mengurangi biaya operasional dan waktu yang dihabiskan, masyarakat tidak lagi harus pergi langsung ke lembaga keuangan untuk melakukan pembayaran, transfer, atau transaksi lainnya. Sumber daya yang sebelumnya digunakan untuk transaksi manual dapat dialihkan ke kegiatan yang menghasilkan lebih banyak uang melalui efisiensi ini, yang merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam mata pelajaran ekonomi Islam, jenis efisiensi ini sejalan dengan prinsip kemaslahatan karena mendukung penggunaan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperlancar perputaran ekonomi. Pengurangan biaya transaksi dapat membantu bisnis, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM), mengelola modal mereka dengan lebih baik. Pada akhirnya, keadaan ini meningkatkan daya saing usaha dalam ekonomi digital (Aziz et al., 2025).

Digitalisasi transaksi juga meningkatkan keamanan dan transparansi ekonomi. Semua transaksi digital dicatat dengan lebih teliti, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Karena menciptakan sistem transaksi yang lebih tertib, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan, transparansi ini selaras dengan nilai amanah dan kejelasan dalam ekonomi Islam. Dengan data transaksi yang jelas, pelaku ekonomi juga dapat lebih mudah mengelola keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih logis. Pencatatan digital juga memudahkan pengawasan keuangan dan evaluasi bisnis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa operasi ekonomi dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab (Oktaviana & Sulistiyah, 2026). Pada akhirnya, digitalisasi keuangan syariah berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi Islam karena transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Produksi meningkat, akses ke layanan keuangan semakin merata, dan aktivitas ekonomi masyarakat menjadi lebih lancar. Kondisi ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, kesejahteraan yang adil, dan penguatan ekonomi digital berbasis syariah. Oleh karena itu, digitalisasi keuangan syariah tidak hanya membuat transaksi lebih mudah, tetapi juga merupakan alat penting untuk memperkuat secara berkelanjutan struktur ekonomi umat (Nurhayati & Julina, 2025).

Tantangan Digitalisasi Keuangan Syariah

Salah satu hambatan utama untuk pengembangan digitalisasi keuangan syariah di Indonesia masih kurangnya pengetahuan tentang keuangan syariah dan teknologi digital. Banyak orang masih belum memahami cara menggunakan layanan keuangan digital berbasis syariah dengan benar. Selain itu, karena sebagian orang belum mampu membedakan antara layanan keuangan syariah dan konvensional, jumlah orang yang

menggunakan layanan digital syariah masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan syariah masih belum cukup untuk mempromosikan kesetaraan ekonomi syariah di masyarakat. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknologi digital membuat sebagian masyarakat ragu untuk menggunakan layanan keuangan berbasis digital (Puteri et al., 2025). Digitalisasi keuangan syariah belum merata karena kekurangan infrastruktur teknologi. Akses internet yang tidak merata, terutama di daerah terpencil, membuat masyarakat sulit mendapatkan manfaat maksimal dari layanan keuangan digital. Layanan keuangan berbasis syariah seperti mobile banking dan pembayaran digital tidak tersedia di semua wilayah. Hambatan ini mengurangi peluang untuk mewujudkan inklusi keuangan yang adil dan menyeluruh dari sudut pandang pembangunan ekonomi Islam. Selain itu, keterbatasan infrastruktur menyebabkan perbedaan dalam akses teknologi antara masyarakat pedesaan dan perkotaan semakin terlihat. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai, digitalisasi keuangan syariah diharapkan mampu mendukung pemerataan pembangunan ekonomi Islam di berbagai daerah (Ropiah & Syafi'i, 2025).

Selain itu, keamanan data dan ancaman cybercrime menjadi masalah yang signifikan dalam penggunaan layanan keuangan syariah digital. Penipuan online, kebocoran data, dan penyalahgunaan data pribadi membuat masyarakat tidak percaya pada sistem keuangan digital. Meskipun demikian, kepercayaan sangat penting dalam transaksi ekonomi Islam karena aktivitas keuangan harus didasarkan pada prinsip amanah dan perlindungan hak. Karena masyarakat menjadi ragu untuk menggunakan layanan digital secara berkelanjutan, digitalisasi dapat menghambat perkembangan ekonomi syariah jika keamanan tidak terjamin. Selain itu, keadaan ini dapat menghambat kemajuan ekonomi Islam menuju sistem yang lebih canggih dan inklusif (Hidayah et al., 2024).

Perkembangan digitalisasi keuangan syariah juga dihambat oleh persaingan dengan layanan keuangan konvensional. Karena inovasinya yang lebih cepat dan jangkauan layanannya yang lebih luas, fintech konvensional mungkin lebih dikenal masyarakat. Sementara itu, sektor keuangan syariah masih menghadapi kendala dalam hal pengembangan produk, pemasaran, dan adopsi teknologi. Karena persaingan ini, orang lebih familiar dengan layanan non-syariah dibandingkan dengan layanan digital syariah. Akibatnya, perkembangan ekonomi digital syariah menjadi lebih lambat dan membutuhkan penguatan inovasi untuk tidak tertinggal dalam persaingan. Akibatnya, lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan kualitas layanan mereka dan memperluas inovasi digital mereka untuk mampu bersaing dengan layanan keuangan konvensional. Salah satu langkah penting untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap layanan keuangan digital syariah adalah pengembangan teknologi yang tetap berdasarkan prinsip syariah (Puteri et al., 2025).

Regulasi dan pengawasan syariah merupakan masalah lain yang sangat penting. Adanya aturan yang kuat diperlukan seiring berkembangnya transaksi digital untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan syariah dan melindungi konsumen. Untuk memastikan bahwa produk dan layanan elektronik tidak menyimpang dari peraturan syariah, sangat penting bahwa Dewan Pengawas Syariah mengawasinya. Kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah dapat menurun jika tidak ada regulasi dan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa

digitalisasi keuangan syariah benar-benar mendukung pertumbuhan ekonomi Islam secara berkelanjutan, penguatan tata kelola merupakan komponen penting (Sari & Baidhowi, 2025). Meskipun digitalisasi keuangan syariah memiliki banyak manfaat bagi bisnis masyarakat, ada beberapa masalah yang perlu diatasi agar implementasinya menjadi optimal. Digitalisasi tidak secara otomatis menyebabkan kemajuan ekonomi Islam, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya literasi, keterbatasan infrastruktur, risiko keamanan data, persaingan dengan layanan konvensional, dan kurangnya peraturan syariah. Akibatnya, digitalisasi keuangan syariah harus dapat mendukung pembangunan ekonomi Islam secara inklusif, adil, dan berkelanjutan dengan bekerja sama dengan pengawasan syariah, edukasi masyarakat, dan peningkatan keamanan sistem.

Kesimpulan dan Saran

Dengan meningkatkan inklusi keuangan, mendukung UMKM, dan meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi, digitalisasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Islam di Indonesia. Namun, kemajuan ini masih menghadapi tantangan seperti literasi digital, infrastruktur yang terbatas, keamanan data, dan persaingan dengan layanan konvensional. Akibatnya, agar digitalisasi keuangan syariah dapat berkembang sesuai dengan prinsip syariah, pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat harus bekerja sama. Penelitian ini menekankan bahwa masyarakat harus dididik lebih banyak tentang layanan keuangan syariah digital agar mereka dapat memanfaatkannya dengan lebih baik. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah, pemerintah dan lembaga keuangan syariah juga harus memperkuat infrastruktur digital dan meningkatkan keamanan sistem transaksi. Selain itu, untuk membuat digitalisasi keuangan syariah lebih kompetitif serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi Islam di Indonesia, inovasi layanan dan pengembangan teknologi harus terus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

Daftar Pustaka

- Andriyaningtyas, I., Adam, M., & Herianingrum, S. (2021). *Penerimaan E-Wallet Syariah LinkAja Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Digital Di Indonesia*. 158. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i4.4772>
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). *Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah*. 5(1), 29–45.
- Aziz, A., Nurhaliza, A., Khairunazwa, A., Ningsih, A., Putri, N., & Hafuza, R. A. (2025). *Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Transparansi Dalam Ekonomi Syariah*. 6(1), 74–94.
- Azizah, S. N. (2024). *Kontribusi Fintech Syariah Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM Di Indonesia: Kajian Empiris Aspek Peran Dan Hambatan*. 06(02), 67–78.
- Dewa, M. A. M., & Fasa, M. I. (2024). *Mobile Banking Syariah: Solusi Digital Untuk*

Perkembangan Industri Keuangan Syariah. 2(11).

- Hasanah, R., Anggriani, T., Arnola, A., & Hidayanti, N. F. (2025). *Peran Literasi Keuangan Syariah Dan Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur.* 2(4), 1121–1127.
- Hidayah, N., Amanda, A., & Jahra, S. A. (2024). *Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital.* 1(3), 1–8.
- Hikam, M., Siswanto, S., & Djalaluddin, A. (2025). Integrating digital services in Islamic social finance: A service-dominant framework. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 14(1), 285–318. https://repository.uin-malang.ac.id/view/year/2025/article/Hikam%3D3AMuhammad%3D3A%3D3A.default.html?utm_source=chatgpt.com
- Nurhayati, & Julina. (2025). *Transformasi Digital Dalam Ekonomi Syariah: Inovasi Teknologi Untuk Penguatan Ekosistem Keuangan Halal Di Era 5.0.* 10(204), 1704–1714.
- Oktaviana, H., & Sulistiyah. (2026). *Transformasi Ekonomi Syariah di Indonesia pada Era Digital: Analisis Integrasi Inovasi Teknologi dan Prinsip Maqasid al-Syari'ah.* 2(1), 37–49.
- Puteri, A. H., Syarifah, N., & Arlina, A. S. (2025). *Peluang & Tantangan Digitalisasi Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Era Ekonomi Digital.* 3(3), 295–310.
- Rijal, M. Q., & Indrarini, R. (2022). *Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah.* 5(2), 72–79.
- Ropiah, S., & Syafi'i. (2025). *Transformasi Digital Dalam Layanan Keuangan Syari'ah: Peluang Dan Tantangan Di Era Fintech.* 3, 763–781.
- Rozi, F., Wahyuni, S., Ar, S., Khowatim, K., & Rochayatun, S. (2024). *Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perekonomian Negara di Indonesia.* 10(02), 1668–1674.
- Sari, E. M., & Baidhowi. (2025). *Revolusi Regulasi dalam Ekonomi Syariah : Integrasi Teknologi Digital untuk Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah.* 3(3), 47–69.
- Simanjuntak, E., Sihombing, G., Pasaribu, N., Sitepu, A., Takari, D., & Zakiah, W. (2024). *Green Economy Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Kalimantan Tengah.* IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary, 2, 155–162. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.
- Subagiyo, R. (2019). *Era Fintech : Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah.* 7(2), 319–336.
- Yuliana, I., & Meylianingrum, K. (2023). *Keuangan Syariah di Indonesia.* UIN Maliki Press. [Repository UIN Malang – Keuangan Syariah di Indonesia](#)
- Zulfahmi, Sadi, Kaka, A. A., & Dandi, M. (2025). *Analisis Dampak Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bengkalis : Perspektif Ekonomi Syariah.* 3(4), 24–32.
- Zulkipli, Mas'ud, R., Aziz, A. A., Azkar, M., & Wajdi, F. (2025). *Digitalisasi Mobile Banking BSI Di Era Digital: Strategi, Tantangan, Dan Peluang.* 5(2).